

**ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM NOVEL “ MENGHEMBUSKAN LARA
MENGHIRUP AROMA KEDAMAIAAN “ KARYA NIKKI ARANA.**

Ari Septi Elima Girsang ¹, Berlian R.Turnip ²

¹ Universitas Simalungun, Pematangsiantar

² Universitas Simalungun, Pematangsiantar

Email : septigirsang@gmail.com

Abstrak

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan lokusi, ilokusi, perlokusi dalam novel “ Menghembuskan Lara Menghirup Aroma Kedamaian” Karya Nikki Arana. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Mengidentifikasi tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan. Membaca novel “Menghembuskan Lara Menghirup Aroma Kedamaian” Karya Nikki Arana, secara berulang-ulang . Mencari bagian bagian novel dengan permasalahan penelitian yakni yang relevan deng tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Setelah dilakukan suatu penelitian dengan cermat, penulis menyimpulkan bahwa dalam menganalisis sebuah novel harus dibuat suatu pemikiran untuk menunjang keberhasilan dalam pendidikan khususnya dalam bidang karya sastra agar penguasaan dalam karya sastra bisa tercapai dengan baik sesuai dengan tuntutan masyarakat

Kata kunci: Tindak Tutur, Maksim, Novel, Karya Nikki Arana.

A.

PENDAHULUAN

Tindak tutur merupakan alat komunikasi yang paling penting bagi manusia karena dengan bahasa manusia dapat mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran atau gagasannya. Kehidupan bermasyarakat manusia selalu melakukan interaksi atau hubungan dengan sesamanya menggunakan bahasa. Bahasa dan manusia merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, dalam arti keduanya berhubungan erat.

Meningkatkan tindak tutur sebagai lambang makna dalam bahasa lisan lambang itu diwujudkan dalam bentuk tindak ujar dan dalam bahasa tulis wujud simbol tulisan dan keduanya memiliki tempat masing-masing.

Tindak tutur lokusi maupun tindak tutur ilokusi dan perlokusi digunakan manusia untuk berkomunikasi. Bahasa lisan dan tertulis dapat diungkapkan atau diwujudkan dengan menggunakan berbagai sarana. Sarana yang digunakan untuk merealisasikan tuturan tersebut dapat diungkapkan melalui media massa, yakni melalui media elektronik maupun media cetak. Tujuan terjalannya komunikasi agar mitra tutur dapat memahami apa yang dikomunikasikan penuturnya. Penutur harus berusaha agar tuturannya selalu relevan dengan konteks, jelas dan mudah dipahami, padat dan ringkas, dan selalu pada persoalan, sehingga tidak menghabiskan waktu lawan bicaranya.

Peristiwa tutur dilihat pada tujuan peristiwanya, tetapi dalam tindak tutur lebih memperhatikan pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya.

Adapun alasan penulis memilih judul ini untuk memberitahukan kepada pembaca bahwa novel ini sangat bagus untuk dibaca. Karena novel ini banyak mengandung nilai-nilai pendidikan yang positif. Seperti nilai sosial, moral dan agama.

Maka berdasarkan hal di atas penulis menetapkan judul skripsi yaitu “Analisis Tindak Tutur yang terdapat dalam novel “Menghembuskan lara menghirup Aroma Kedamaian” karya Niki Arana.

B. Tujuan penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia pasti mempunyai tujuan. Dengan adanya tujuan tersebut, maka kegiatan yang akan kita laksanakan dapat terarah dan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2010:97) bahwa, “Secara umum tujuan penelitian adalah menunjukkan adanya sesuatu hal yang di peroleh setelah penelitian selesai.

Jadi tujuan menganalisis novel “Menghembuskan Lara Menghirup Aroma Kedamaian” Karya Nikki Arana

1. Mengetahui bagaimana penggunaan lokusi dalam novel “Menghembuskan Lara Menghirup Aroma Kedamaian” Karya Nikki Arana
2. Mendeskripsikan bagaimana penggunaan ilokusi dalam novel “Menghembuskan Lara Menghirup Aroma Kedamaian” Karya Nikki Arana
3. Mendeskripsikan penggunaan perlokusi dalam novel” Menghembuskan Lara Menghirup Aroma Kedamaian” Karya Nikki Arana

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sukardi (2008:157) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang berusaha menggambarkan fenomena-fenomena atau objek sesuai dengan apa adanya atau bersifat alamiah. Mengidentifikasi tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam novel “menghembuskan lara menghirup aroma kedamaian” karya Niki Arana ?

D. Hasil Analisis

Berdasarkan analisis tindak tutur, tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, tindak tutur perlokusi pada novel “Menghembuskan Lara Menghirup Aroma Kedamaian” karya Nikki Arana ditemukan tindak tutur, lokusi, ilokusi dan perlokusi sebagai berikut :

1. Tindak Tutur Lokusi

Berikut beberapa contoh tindak tutur lokusi dalam novel “Menghembuskan Lara Menghirup Aroma Kedamaian” karya Nikki Arana. Terdapat tindak tutur yang dilakukan oleh para tokoh ceritanya. Tindak tutur tersebut tergambar pada percakapan sebagai berikut:

Contoh:

Kakek : Telefon kami setelah kalian kembali dari tempat praktik dokter
Benito : Tentu pa.. (hal 37)

Kalimat yang bergaris bawah menyatakan bahwa Kakek yang menyuruh Benito untuk mengabari ketika mereka kembali dari praktek dokter. Tuturan Kakek bermaksud mengetahui kepulangan Benito.

Contoh:

Angelica : Apa dokter Dorak sedang ada pasien?
Perawat : Sambil mengedipkan mata kepadanya. “ia sedang menunggu anda.
(hal 41)

Kalimat yang bergaris bawah menyatakan bahwa tuturan Angelica itu mempertanyakan apa yang ia tuturkan. Makna lain yang ingin disampaikan oleh Angelica selain ingin

mempertanyakan dokter ia juga berharap agar dokter Dorak tidak sedang sibuk dengan jawaban perawat yang mengedipkan mata ia mampu membaca makna eksplisit dari tindakan perawat tersebut, itulah sebabnya Angelica mengetahui bahwa dokter Dorak memang menunggunya

2. Tindak Tutur Ilokusi

Berikut beberapa contoh tindak tutur ilokusi dalam novel “Menghembuskan Lara Menghirup Aroma Kedamaian” karya Nikki Arana.

Contoh:

Angelica : Apa Dr. Dorak sedang ada pasien?
Perawat : Ya, ia sedang menunggu anda. (hal 4)

Kalimat yang bergaris bawah menyatakan bahwa terdapat pengetahuan bersama yang dimiliki Angelica dan perawat bahwa Dr. Dorak menunggu Angelica.

Contoh:

Anica : Papa? papa?
Antonio : Ya sayang “apa kau akan pulang segera?” (hal 222)

Kalimat yang bergaris bawah menyatakan bahwa Percakapan antara Anica dengan Antonio berjalan dengan lancar karena mereka memiliki pengetahuan bersama (peranggapan). Pengetahuan bersama itu adalah Anica akan pulang secepat mungkin. Tanpa adanya persamaan itu tidak mungkin Antonio mengajukan pertanyaan “apa kau pulang segera?”

3. Tindak Tutur Perlokusi

Berikut beberapa contoh tindak tutur perlokusi dalam novel “Menghembuskan Lara Menghirup Aroma Kedamaian” karya Nikki Arana.

Contoh :

Angelica : Aku akan usahakan pa, jika kami selesai makan malam lebih cepat
Bapak : Aku harap begitu. (hal 294)

Pada contoh di atas mengandung Maksim kuantitas: singkat tidak bertele-tele dan jelas. Jawaban Bapak terhadap perkataan Angelica singkat tetapi jelas. Jawaban aku harap begitu dari Angelica menjelaskan bahwa Bapak menginginkan kedatangan Angelica.

Contoh :

Angelica :Memiringkan kepalanya lebih dari tiga juta anda tertarik?

Dr. Dorak :Meringis. kurasa tidak, ia tertawa kecil. (hal 294)

Kalimat yang bergaris bawah Dr. Dorak menjawab dengan singkat tetapi tetap jelas, disitu terdapat tindak llokusi yang baik dengan jawaban Dr. Dorak meringis sambil tertawa kecil menyatakan bahwa ia kurang tertarik dengan tawaran Angelica.

1. Maksim Kebijaksanaan

Berikut beberapa contoh Maksim kebijaksanaan yang terjadi pada percakapan dalam novel “Mengahembuskan Lara Menghirup Aroma Kedamaian” Karya Nikita Arana :

Contoh:

Ines : Mobilku jauh dari sini aku ingin kembali kesana sebelum hari gelap

Senora : Tunggu sebentar (hal)

Kalimat yang bergaris bawah, Ines mengutarakan permintaan ingin kembali sebelum hari gelap, ini akan membuat senora mempertimbangkan keperluan Ines. Tampak jelas bahwa yang dituturkan Ines sangat memaksimalkan keuntukan bagi Senora. Dengan meminta Senora untuk bisa mengutarakan perasaannya dengan harapannya itu.

Contoh:

Ibu : Darimana kau hari ini?

Antonio : Pipinya merah, merasa bahwa ada sesuatu dalam pikiran ibunya.
(hal 270)

Kalimat yang bergaris bawah, Ibu mempertanyakan keperluan Antonio, ini akan membuat Antonio ragu untuk menjawab pertanyaan Ibu nya . Tampak jelas bahwa yang dituturkan Ibu sangat memaksimalkan jawaban bagi Senora. Dengan meminta Antonio untuk bisa menjawab pertanyaannya itu.

Contoh :

- Ibu : Aku ingin memintamu untuk mengampuninya sehingga aku bisa merasa bebas untuk mencarinya dan membawanya kesini pulang kerumahnya
- Benito : Ia menoleh kepada ibunya airmatanya mengalir. (hal 271)

Pada contoh di atas, Ibu meminta pada benito untuk mengampuninya, ini akan membuat Benito hanya menjawab ibunya dengan air ragu untuk menjawab pernyataan ibunya. Tampak jelas bahwa yang dituturkan Ibu sangat memaksimalkan bagi Benito. Dengan meminta Benito untuk bisa menjawab pertanyaannya itu.

2. Maksim Kedermawanan

Berikut contoh maksim kedermawanan dalam dialog :

Contoh :

Benito : Kau mau makan apa?

Rico : Aku tidak lapar atau haus. (hal 340)

Kalimat yang bergaris bawah Benito menunjukkan kemurahan hatinya dengan menawarkan ia makan.

Contoh:

Anjelica : Maukah kau berdoa bersamaku?

Tex : Tentu saja. (331)

Kalimat yang bergaris bawah, Anjelica menunjukkan kemurahan hatinya dengan mengajak Tex berdoa bersamanya.

Contoh:

Antonio : Apa kau baik-baik saja?

Cirocco : Aku baik-baik saja.

Kalimat yang bergaris bawah Antonio menunjukkan perhatiannya pada Cirocco dengan mempertanyakan keadaannya.

Contoh:

Angelia : Maaf, karena ia selalu menyanyi anda terus menerus seperti itu.

Dokter : Jika itu adalah masalah tersulit yang harus aku hadapi hari ini, aku menganggap diriku beruntung. (hal 175)

Kalimat yang bergaris bawah, Dokter menunjukkan kemurahan hatinya dengan merasa beruntung.

3. Maksim Penghargaan

Berikut beberapa contoh maksim penghargaan dalam dialog :

Contoh:

Benito : Aku mencintaimu Anjelica
Anjelica : Aku sangat mencintaimu. (hal 292)

Kalimat yang bergaris bawah, merupakan contoh maksim penghargaan. Benito memberi pujian pada Anjelica.

Contoh :

Dr. Dorak : Berapa harganya?
Anjelica : Lebih dari tiga juta. (hal 294)

Pada tuturan yang diucapkan oleh Dorak pada contoh 43 di atas, merupakan contoh maksim penghargaan. Dr. Dorak memberi candaan pada Anjelica. rasa kagumnya pada pak Ohare.

1. Maksim Kesederhanaan

Berikut beberapa contoh tuturan maksim kesederhanaan dalam dialog:

Contoh :

Antonio : Melompat dari kursinya dan berlari kearahnya, suster....
suster....
Suster : Melihat kearahnya. (hal 280)

Pada contoh maksim kesederhanaan, Antonio memanggil suster” beliau sama sekali tidak malu memanggil suster berulang kali.

Contoh:

Antonio : Menganggukkan kepalanya, aku Antonio Peres dan ini ibuku Elena
Wanita : Melemparkan senyum. (hal)

Kalimat yang bergaris bawah menunjukkan kesederhanaan Wanita yang menjawab Antonio hanya dengan senyuman.

2. Maksim Permufakatan atau maksim kecocokan

Berikut beberapa contoh percakapan yang mengungkapkan sebuah persetujuan dalam diaog :

Contoh :

Angelica : Mengerutkan keningnya ia seharusnya tidak butuh waktu lama untuk mencarinya, jika wanita itu adalah sahabatnya. telepon aku begitu kau mengetahui sesuatu.

Benito : Aku mencintaimu Angelica. (292)

Kalimat yang bergaris bawah, Angelica mencoba menjalin kesepakatan kepada lawan tuturnya di tandai dengan kalimat” telepon aku begitu kau mengetahuinya” dan disetujui Benito dengan kalimat “aku mencintaimu Angelica.pada percakapannya ada kecocokan antara Angelica dan Benito.

Contoh:

Filipo : Berapa lama aku harus menunggu disana?

Antonio : Tergantung pada berapa orang yang diambil darahnya. (hal 227)

Kalimat yang bergaris bawah, Filippo mencoba menjalin kesepakatan kepada lawan tuturnya di tandai dengan kalimat”berapa lama aku harus menunggu” dan disetujui Antonio dengan kalimat “Tergantung” ada kecocokan antara Filippo dan Antonio.

3. Maksim Kesimpatian

Berikut beberapa tuturan maksim kesimpatian dalam dialog berikut

Contoh:

Antonio : Berapa banyak sukarelawan yang kau dapatkan?

Dr.dorak : Aku akan mengetahui nya malam ini. (hal 222)

Kalimat yang bergaris bawah, tampak jelas bahwa Dr,Dorak selaku Dokter memberikan rasa simpatinya dengan dia terharu mendengar perjuangan anaknya.

Contoh:

Angelica : Aku akan berdoa untukmu juga Pa.
Papa : Tentu. (hal 223)

Kalimat yang bergaris bawah, tampak jelas bahwa Angelica selaku Anak memberikan rasa simpatinya dengan dia akan mendoakan Ayahnya juga melihat keadaan ayahnya.

Berdasarkan pembahasan penelitian pada subbab sebelumnya yaitu :

- a. Tindak tutur yang terdapat dalam novel “Menghembuskan Lara Menghirup Aroma Kedamaian” Karya Nikki Arana terdiri dari tindak tutur yang dikemukakan oleh penutur, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

Tindak tutur yang terdapat dalam novel “Menghembuskan Lara Menghirup Aroma Kedamaian” Karya Nikki Arana yang ditemukan yaitu :

- Tindak tutur Lokusi, data teks yang ditemukan sebanyak 7 teks.
 - Tindak tuur Ilokusi, data teks yang ditemukan sebanyak 10 teks.
 - Tindak tutur Perlokusi, data teks yang ditemukan sebanyak 10 teks.
- b. Kesantunan berbahasa yang terdapat dalam novel “Menghembuskan Lara Menghirup Aroma Kedamaian” Karya Nikki Arana terdiri dari maksim kesantunan yang dikemukakan oleh Leech, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim simpati.
- c. Maksim kesantunan berbahasa yang terdapat dalam novel “Menghembuskan Lara Menghirup Aroma Kedamaian” Karya Nikki Arana yang ditemukan yaitu :
- Maksim Kebijaksanaan, data teks yang ditemukan sebanyak 3 teks
 - Maksim Kedermawanan, data teks yang ditemukan sebanyak 3 teks
 - Maksim Penghargaan, data teks yang ditemukan sebanyak 3 teks
 - Maksim Kesederhanaan, data teks yang ditemukan sebanyak 3 teks
 - Maksim Permufakatan, data teks yang ditemukan sebanyak 3 teks
 - Maksim Kesimpatian, data teks yang ditemukan sebanyak 3 teks

E. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bahasa memiliki peranan penting bagi manusia, yaitu sebagai alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep dan juga perasaan. Jadi dapat dikatakan bahwa bahasa itu tidak dapat dipisahkan dari manusia dan kehidupannya.
2. Dalam novel “Menghembuskan Lara Menghirup Aroma Kedamaian” karya Nikki Arana terdapat lokusi, ilokusi dan perlokusi yang harus dipatuhi oleh penutur.
3. Lokusi merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menerangkan apa yang diartikan, disiantar atau dimaksudkan oleh penutur berbeda dengan apa yang sebenarnya dikatakan oleh penutur. Didalam novel “Menghembuskan Lara Menghirup Aroma Kedamaian” karya Nikki Arana data Lokusi.
4. Ilokusi merupakan dasar pengetahuan bersama yang dimiliki oleh penutur dan lawan tutur yang melatarbelakangi suatu tindakan
5. Didalam novel “Menghembuskan Lara Menghirup Aroma Kedamaian” karya Nikki Arana, terdapat Perlokusi.
6. Didalam novel “Menghembuskan Lara Menghirup Aroma Kedamaian” karya Nikki Arana, terdapat 3 data yang mendukung perlokusi, percakapan yang mematuhi Perlokusi akan lebih sopan dan jauh dari konflik atau keributan.
7. Penggunaan Perlokusi dalam kegiatan komunikasi lebih mendominasi didalam novel “Menghembuskan Lara Menghirup Aroma Kedamaian” karya Nikki Arana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, Zuniar, dkk, 1997: *Teori Sastra*. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Presedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer. Abdul dan Leonie Agustina, 2000. *Sosiolinguistik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Cummings. Louse. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Kartomihardjo, Soeseno. 1983. *Bahasa Cermin Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit LPTK
- Kokakasih. H. E. 2003. *Ketatabahasaan dan Kesusteraan*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Leech. Geoffrey. 1993, *Prinsip-prinsip Pragmatik* (Diterjemahkan oleh M.D.D, Oka Dan Setyadi Setya
- Nadar, F. X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Prakmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nikki Arana. 2008. *Menghembuskan Lara Menghirup Aroma Kedamaian* Yogyakarta
- Pranata, Jakarta "Penerbit Universitas Indonesia Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudaryat. 2008. *Makna Dalam Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.